ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.243

KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME

Mukhlisatinnisa Amalia[1], Muhammad Sofi'i[2], Nurul Lahdilah Fitri[3],
Idghom Mukholik[4], Harun Sabhara[5]
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
mukhlisatinnisa1900031103@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and think about the position of multiculturalism in the education curriculum in Indonesia. The position of multicultural education in Indonesia is as an alternative means of conflict resolution, multicultural as an alternative so that students do not leave cultural roots, and towards a multicultural Indonesian society. This research uses a qualitative approach which is carried out descriptively. With the aim of being able to study more deeply related to the position of multicultural education in the education curriculum in Indonesia. Developing an educational curriculum for a country as large and diverse as Indonesia,such as social diversity,culture,political ambition, and certain economic capabilities are important considerations for decision makers in educational programs. The diversity of people,cultures,political ambitions and economic capabilities is a reality that cannot be ignored. This diversity should form the structure of curriculum preparation. However this diversity is rarely taken seriously and is therefore often overlooked by those in curriculum development authority.

Keywords *: Multicultural, Curriculum, Education*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memikirkan posisi multicultural dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Adapun posisi pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, multicultural sebagai alternative Agar peserta didik tidak meninggalkan akar budaya, dan Menuju masyarakat Indonesia yang Multikultural. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Dengan tujuan agar dapat mengakaji lebih mendalam terkait posisi pendidikan multicultural dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pengembangkan kurikulum pendidikan untuk Negara yang besar dan beragam seperti Indonesia, Seperti keragaman sosial, budaya, ambisi politik, dan kemampuan ekonomi tertentu menjadi pertimbangan penting bagi pengambil keputusan dalam program pendidikan. Keberagaman masyarakat, budya, ambisi politik, dan kemapuan ekonomi merupakan kenyataan yang tidak

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

bisa diabaikan. Keragaman ini harus menjadi struktur persiapan kurikulum. Namun, keragaman ini jarang ditanggapai dengan serius dan oleh karena itu sering diabaikan oleh mereka yang berwenang dalam pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: Multikultural, Kurikulum, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang nyata untuk memfasilitasi setiap orang dalam mengapai kemandirian dan kematangan mentalnya, Oleh karena itu siswa dijadikan sebagai objek dan subjek dalam kegiatan pendidikan. Sebagai peserta didik, para guru harus mempunyai dan mengetahui akan ciri-ciri para siswa, yaitu: (1) siswa dalam keadaan memiliki kemampuan, kemauan, dan sebagainya dalam belajar, (2) siswa mempunyai kemauan dalam mengembangkan diri, (3) siswa mempunyai keberagaman akan etnis, budaya dan agama yang berbeda-beda.

Menurut pendapat Tilaar, pendidikan multikultural berasal dari perkembangan tentang "interkulturalisme" setelah terjadinya perang dunia ke dua. Lalu adanya "interkulturalisme" ini selain terikat dengan berkembangnya politik imternasional menyangkut hak asasi manusia, kemerdekaan dan karena juga peningkatan pluralitas di Negara-negara barat sendiri menjadi penyebab dari meningkatnya orang yang pindah dari Negara-negara yang baru merdeka ke Eropa dan Amerika. (Ali & Noor, 2019)

Menurut pendapat wiston di dalam pendidikan di sekolah terjadi pembaruan anak-anak yg berbeda baik itu keragaman budaya serta etnis memunculkan rakyat yang multicultural. Masyarakat multicultural diartikan sebagai masyarakat yang di dalamnya banyak ragam budaya. Maka dari itu masyarakat multicultural terdapat di dalamnya berbagai macam bentuk kehidupan yang beragam. Suatu perbedaan budaya adalah hal yang lumrah, kita harus memiliki kesadaran bahwa setiap orang memiliki kebudayaan, keinginan, pengalaman, harapan, cita-cita yang berbeda. Dan setiap orang mempunyai latar belakanv yang dibangun melalui proses pertalian yang sangat unik, rumit dari ras, budaya, etnnis yang berbeda-beda. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas dalam pembahasan kali

ini peneliti akan menggali informasi mengenai posisi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia.

METODE

Pada Penelitian ini menfokuskan kepada metode pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif (Sarwono, 2009). Metode kualitatif ini berusaha mengkaji mengenai penjelasan secara menyeluruh terkait Posisi pendidikan multicultural dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Dengan tujuan agar dapat mengakaji lebih mendalam terkait posisi pendidikan multicultural dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang diambil dari Sumber data liteteratul buku ataupun jurnal yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari kebenaran dengan mengkaji dan memadukan dari berbagai referensi yang terkait, baik manual ataupun digital sehingga dapat mengetahui makna keseluruhannya. (Kenyo, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Multikultural dalam kurikulum

Pendidikan Multikultural pada mulanya ialah suatu gerakan perubahan pendidikan di Amerika Serikat dalam mengurangi perbedaan etnis,kultur agar semua orang bisa mendapatkan kesetaraan pendidikan sehingga dengan adanya pendidikan multikultural orang bisa dapat menghargai dan mengakui pentingnya suatu keberagaman budaya dalam membentuk identitas sosial individu, kelompok ataupun negara salah satunya juga dalam mengembangkan reformasi di bidang pendidikan.

Suatu gerakan dalam ide pendidikan multikultural akhirnya menjadi kesepakatan dunia dalam UNESCO di bulan oktober 1994 di Jenewa terdapat tiga pesan didalamnya yaitu, pendidikan seharusnya dapat menerima segala perbedaan, menerima nilai ,jenis kelamin, masyarakat dan budaya sehingga didalam diri individu akan terbentuk komunikasi,hubungan akan kerja sama. Pesan kedua yaitu seharusnya pendidikan juga memperkuat perdamaian,persaudaraan dan rasa persatuan antar

golongan di suatu masyarakat agar dapat menyelesaikan konflik tanpa kekerasan dan yang terakhir keadilan sosial juga menjadi landasan agar dapat memfasilitasi pendidikan multikultural agar siswa dapat mewujudkan segala bakat dan kemampuan yang ada sehingga dengan adanya pesan tersebut dapat menguatkan diri kita sebagai individu untuk terus memberikan segala usaha demi tercapainya pendidikan yang membaur tanpa memandang latar di bidang pendidikan yang nantinya bisa menciptakan proses lingkungan pendidikan yang sama bagi seluruh siswa yang bersekolah.(Multikultural & Berbagai, 2018)

Pendidikan multikultural menurut James A Banks (2002:14) ialah cara seorang dalam berpikir akan kenyataan memandang yang bukan hanya memandang latar,ras,etnis namun lebih spesifik dari itu, guru memba ntu siswa dalam memahami perbedaan, mengurangi rasa perbedaan bisa juga dengan ragam budaya mengajar yang sama dengan menciptakan budaya sekolah yang bisa memberikan pembaharuan dalam keragaman etnis dan budaya bagi siswa. (Pendahuluan, 2012).

Sedangkan kurikulum pendidikan multikultural di Indonesia pada dasarnya sedikit kurang awam dan kurang terdengar di telinga hal ini karena srategi dan metode di Indonesia ini bersifat sama dan merata, maka dari itu para guru harus memiliki keterampilan dalam melakukan pembelajaran secara interaktif,menantang,memotivasi. Menurut Smith (2002:3) kurikulum pendidikan multikultural memiliki empat pendekatan seperti yang pertama kurikulum sebagai silabus,yang kedua kurikulum sebagai produk, ketiga kurikulum sebagai proses dan yang terakhir kurikulum sebagai praksis.

Maka dari itu dengan terus melakukan perubahan akan memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan pembaharuan kurikulum pendidikan multicultural ,mengingat bangsa Indonesia memiliki keberagaman akan banyaknya budaya, sehingga dalam melakukan penerapan pembelajaran multikultutral sangat membantu dalam mengatasi masalah deskriminasi dan konflik dan bisa menanamkan sekaligus memahami akan makna saling menghargai keberagaman dengan tulus dari hati peserta didik sedini mungkin.

B. LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dalam pendidikan mestinya menggunakan krikulum untuk melancarkan program pendidikan, supaya pendidikan yang ada bisa hidup dan lancar seperti yang kita harapkan semestinnya. Dalam kurikulum, kita memerlukan pengembangan kurikulum sebagai asas landasan kurikulum pendidikan harus mempunyai acuan yang jelas dalam perumusan krikulum. Dalam pembuatan krikulum juga harus mempunyai kehati hatian dalam memilah,jikalau tidak, maka hasil kerja pengembangan tidak akan memiliki nilai efektivitas terhadap terwujudnya tujuan tujuan pendidikan yang ada. Hal ini dirumuskan dari defenisi kurikulum yang ada, apabila tidak hasil perkembangan tidak akan memiliki nilai efektivitas terhadap terwujudnya kurikulum yang dirancang. Landasan yang dimaksud yaitu:

a. Filosofis Kurikulum

Filsafat membahas segala permasalahan manusia, termasuk pendidikan, yang disebut filsafat pendidikan. Dalam filsafat dapat memberikan konsep yang jelas dalam menentukan arah untuk memberikan berbagai metode-metode yang sifatnya praktek. Kemudian, pendidikan memberikan alat atau bahasan yang menjadi pertimbanga filosofis. Dari segi keduanya sangat kuat kaitanya.Hal inilah yang menyebabkan landasan filosofis menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum.

b. Landasan Psikologis Kurikulum

Dalam proses pendidikan pasti adanya interaksi tiap orang. Kita bisa melihat bahwa setiap manusia pasti memiliki perbedaan lain dengan orang lain, hal ini kita tidak bisa disamaratakan. Mengenai keadaan psikologis orang tentu berbeda yang bisa diliat dari interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hidayat, sehingga proses pengembangan tersebut bisa memberikan proses pendidikan terjadi interaksi antar manusia, seperti adanya interaksi dari siswa dan pendidik maupun siswa dengan siswa lainnya.

c. Landasan Sosial Budaya

Kurikulum perlu memberikan penentuan dalam pelaksanaan dan hasil pendidikan pada suatu negara atau wilayah. Pada tahapannya pendidikan kita harapkan semaksimal mungkin untuk memberikan inovasi penilain yang bagus sehingga

memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat yang ada disekitar maupun orang asing. Dengan adanya pendidikan, kita megharapkan ada dampak besar yang berupa positif untuk di raih. Kita juga mengharapkan lahir manusia-manusia yang bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakat.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS)

Dalam ilmu pengetahuan perlu juga kita bisa memahami teknologi serta seni yag ada di ringkup kita, karena dengan adanya kesatuan antara keduanya dapat memberikan suasana yang tentram dan mudah dalam mengakses apapun, pendidikan merupakan usaha dalam menyiapakan regenerasi siswa untuk menghadapi dan beradaptasi dalam lingkungan sekitar. Perubahan tersebut bisa kita lihat dan nilai bahwa perubahan yang mencakup masyarakat bisa atas kesepakatan dari masyarakat dalam aspek nilai kebudayaan yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya landasan ini bisa kita perbaiki dan benihi sehingga menimbulkan masyarakat yang toleransi dan cinta atas kedamaian.

C. PENDEKATAN MULTIKULTURAL

Pendekatan belajar didefinisikan sebagai tolak ukur atau cara pandang seseorang tentang tahap belajar yang mengacu pada terlaksananya sebuah proses yang sifatnya masih sangat umum, meliputi, merangsang, memperkuat, dan mengkoloidasikan metode pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran tertentu. Dalam hal metode, ada dua cara untuk belajar, pertama ada metode yang merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi atau terfokus dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa atau teacher-centered. Selain itu rancangan pembelajaran mengandung pengertian perencanaan artinya rancangan pada asasnya berpusat tentang konsep ketentuan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Choirul Mahfud menyatakan bahwa multikulturalisme adalah budaya dan secara etimologis multikulturalisme berasal dari kata multi (banyak) dan culture (budaya). Pada dasarnya, pendekatan multicultural adalah sebuah metode focus pada pengakuan dan konsistensi budaya yang berbeda berdasarkan prinsip kesetaraan

pribadi. Pendekatan multicultural itu sendiri menyimpang dari situasi yang baru, bahwa ada dua atau lebih budaya yang berbeda bersebelahan. Awalan multi dalam multikulturalisme berarti banyak atau beragam artinya. Jadi berdasarkan kata, pendekatan multikulturalisme adalah suatu metode menyatukan kelompok dari budaya yang berbeda, meskipun bertujuan untuk memperlihatkan masing-masing perbedaan budaya, tetapi tidak dapat memecahkan masalah yang muncul dalam komunikasi lintas budaya. (Hasan, 2006)

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan kurikulum Sangat kritis. Jika kursus sebagai rencana tertulis memiliki penjelasan yang berbeda atau salah satunya Komponen diganti di tingkat dasar, kursus sebagai proses tidak Realisasi atau pelaksanaan kursus adalah rencana tertulis asli. dalam keadaan ini Kualitas-kualitas yang dimiliki seorang mahasiswa merupakan hasil mata kuliah sebagai proses belajar atau Kursus selain kursus asli. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi hasil Belajarlah sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan oleh kursus asli, itu akan terjadi Perbedaan hasil. Penilaian yang harus dilakukan adalah penilaian kualitas (baru) yang dikembangkan dari kurikulum (baru) selama proses adaptasi mempelajari.

Secara menyeluruh, kurikulum biasa dikatakan sebagai rencana tertulis, dan dalam mengembangkan potensi siswa menjadi proses pendidikan yang berkualitas. Diharapkan untuk dirinya dan kehidupan negaranya. Dalam bentuk rancangan tertulis, Kurikulum adalah desain dari berbagai aspek seperti adanya tujuan, isi dan organisasi Mendeskripsikan isi, proses dan hasil evaluasi posisi siswa dalam pembelajaran mempelajari. Selain komponen aspek tersebut, kurikulum sebagai rancangan tertulis juga dapat meliputi adanya sumber belajar dan perlengkapan belajar (learning equipment), dan evaluasi program atau rencana.

Tidak mudah mengembangkan kurikulum pendidikan untuk Negara yang memiliki seperti Indonesia, Seperti keragaman sosial, budaya, ambisi politik, dan kemampuan ekonomi tertentu menjadi pertimbangan penting bagi pengambil keputusan dalam program pendidikan. Keberagaman masyarakat, budya, ambisi politik, dan kemapuan ekonomi merupakan kenyataan yang tidak bisa diabaikan. Keragaman ini harus menjadi struktur persiapan kurikulum. Namun, keragaman ini

jarang ditanggapai dengan serius dan oleh karena itu sering diabaikan oleh mereka yang berwenang dalam pengembangan kurikulum.

Letak keberagaman sebagai sebab perubahan adalah pada tingkat sekolah dan masyarakat. Dimana dikembangkannya kurikulum diharapkan dapat mengubah keinginan masyarakat sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, peran guru atau pendidik dalam pengembangan kurikulum menjadi tanggung jawab guru kepada peserta didik. Apalagi tingkat ini tidak bisa diabaikan begitu saja, karena keragaman masyarakat, budaya, dan ekonomi, serta tuntutan politik harus menjadi faktor yang diperhitungkan secara tepat yang menentukan perkembangan sosialisasi kurikukum.

Pengambangan kurikulum berbasis keragaman budaya dapat mengambil model kurikulum nasional atau dapay mengambil bentuk kurikulum "satuan pendidikan". Pengembangan kurikulum berbasis keragaman budaya sekolah meliputi : berbagai persoalan teknis terkait dengan wawasan para pengembangan kurikulum. Berdasarkan pengalaman dari Inggris, Australia, dan Amerika Serikat membuktikan hal tersebut, oleh karena itu peningkatan kualitas kurikulum pada setiap Negara atau sekolah tentu mewajibkan memenuhi standar nasional. Dari pengalaman Negara Negara tersebut, sebaikanya di rumuskan standar nasional, termasuk standar isi dan standar kompetensi bagi lulusan yang peduli terhadap keragaman budaya Indonesia. Para pakar pendidikan dan kurikulum telah lama menyadari bahwa selain landasan lain seperti perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, budaya merupakan salah satu pilar pengembangan kurikulum, bahkan kurikulum dianggap sebagai "kontruksi budaya". (Sd et al., 2014)

Inilah pentingnya pendekatan multikulturan dalam kurikulum pendidikan, penggunaan kurikulum dengan metode multicultural harus ditingkatkan dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan multicultural. Andersen dan Cusher memberi pernyataan bahwa multikulturalisme adalam tentang pendidikan dan keragaman budaya. Oleh karena itu, pendekatan multicultural dalam kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perbedaan budaya peserta didik sekaligus menggunakan budaya ini sebagai bahan belajar dan sebagai titik awal pembelajaran. Pengembangan budaya itu sendiri pemahaman budaya masyarakat. Hal ini, toleransi yang dilandasi semangat Bhineka Tunggal Ika, menumbuhkan jiwa

kebangsaan siswa dan menumbuhkan perilaku beretika, juga penting untul dapat memanfaatka budya dari masing masing siswa sebagai bagian dari perilaku mereka untuk menciptakan kesempatan yang sama baik antar siswa.

Berdasarkan kedudukan multikulturalisme sebagai metode pengembangan kurikulum, pendekatan kurikulum multicultural dapat diartikan sebagai pemanfaatan keragaman budaya siswa dan pengembangan falsafah, tujuan, aspek kurikulum dan prinsip-prinsip lingkungan belajar budaya pribadi untuk menganalisis pemahaman dan meningkatkan beragam wawasan, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan etika yang diharapkan.

D. MENUJU PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Pendidikan Multikultural merupakan penyatuan kalimat dari dua kata yaitu Pendidikan dan Multikultural. Pendidikan merupakan proses upgrade dalam proses pembelajaran yang memasuki lingkup sikap dan tata laku seseorang atau secara berkelompok. Dan dalam pengertian lain, pendidikan merupakan salah satu kegiatan dalam memindahkan ilmu pengetahuan. Pengertian Multikultural secara etimologis multi artinya adalah banyak, sesuatu hal yang mencakup budaya, kebhinekaan, yang menekankan kepada keragaman yang menyangkut kepada nilai-nilai, sosial budaya, dan lain sabagainya. (Rustam Ibrahim, 2013)

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki multikultural terbesar di dunia, bukti ini dinyatakan dari sosio kultur dan geografis yang ada dan begitu beragam luas. Keragamannya dalam multikultural dibenarkan atau tidak, dapat menimbulkan berbagai hal seperti sekarang yang sedang dihadapi bangsa ini, seperti contohnya adalah korupsi, premanisme, perdebatan politik, kemiskinan, kekerasan, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk bisa saling menghargai hak-hak yang lain yang merupakan bentuk dari multikulturalisme tersebut.

Dalam konteks tersebut, pendidikan multicultural adalah pendekatan progresif yang memiliki tujuan dengan prinsip menyelenggarakan pendidikan di dalam UU dan sistem pendidikan (SIDIKNAS) di tahun 2003 pasal 4 ayat 1 yang berbunyi " Bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan adil dengan tidak adanya

diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai agama, kultur, dan kemajuan bangsa. Pendidikan multicultural memiliki dasar pada keadilan sosial dan persamaan mengenai pendidikan. Dalam ajaran agama Islam, ada sebuah ajaran yang mana tidak boleh membeda-bedakan etnis, ras, dan lain sebagainya. Manusia itu pada dasarnya sama, yang membuat beda adalah dalam ketaqwaan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Hubungannya dengan pendidikan multicultural adalah mencerminkan bagaimana tingginya agama Islam terhadap ilmu pengetahuan. (Isnaini, 2004)

Hubungan antara lembaga pendidikan yang mampu menggerakan dan memberikan sebuah inovasi menciptakan budaya baru dan bersikap toleran terhadapt budaya lain sangatlah penting, karena pendidikan merupakan dasar dalam basis pada multikultural yang menjadi rancangan dalam pengembangan SDA, yang nantinya diharapkan menghasilkan karakter yang kuat dan toleran terhadap hak-hak yang lain seperti keragama yang lain. (Ibrahim et al., 2013)

Pemahaman mengenai adanya kenyataan pada multikultural lewat jalur pendidikan dalam semua jalur pendidikan akan memuat dampak dalam kehidupan secara luas yang akan mendatang nantinya. Maka dari itu, pendidikan multikultural berperan penting dalam urgen untuk diterapkan di sebuah pendidikan. Akan tetapi, adanya permasalahan yang mendasar membuat pertanyaan sejauh mana orientasi pendidikan Islam dalam mengakomodir permasalahan-permasalahan tersebut. Sehingga perlunya konsep pendidikan yang matang yang penuh dengan seleksi pembelajaran PAI di sekolah. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah kesadaran dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengenal ajaran agama Islam, dalam mamahami, menghayati, dan mengimani dan juga teori untuk menghargai agama yang lain. Dalam mewujudkan hubungan dengan kerukunan antar umar beragama hingga bisa terwujudnya kesatuan dan kesatuan sebuah bangsa. (Mahsun, 2019)

Tujuan pendidikan multikultural itu ada 2 yaitu di awal dan di akhir. Tujuan awalnya merupakan tujuan yang bersifat sementara, sedangkan tujuan akhirnya mengharapkan hasil yang baik. Pada dasarnya pendidikan multikultural mempunyai sebuah rancangan dalam membangun sebuah rencana pendidikan, mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan. Sebagai konsep yang akan diturunkan ke dalam

system pendidikan multicultural. Adapun metode-metode yang dirancang dalam system pendidikan yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Kontribusi

   Di dalam hal ini peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dalam memahami makna kultur lain. Hal ini menerapkan kebersaman yang sama dalam suatu kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat menghasilkan sebuah tujuan yang diharapkan dari system pendidikan yang dikemukakan. Akan tetapi, cara ini memiliki sebuah keterbatan yang sifatnya individual dan terlihat kenyataannya tidak terlalu penting dalam subjek ini.
2. Pengayaan

   Dalam pendidikan multicultural, konsep, tema, sebuah prespektif bisa ditambahkan ke dalam kurikulm tanpa mengubah struktur aslinya. Sehingga metode ini dapat menambah kurikulum literatur tentang masyarakat yang berbeda kultur atau agamanya. Metode ini juga menghadapi sebuah masalah sama seperti halnya metode kontribusi, biasanya hal yang dibahas bersifat mainstream.
3. Tranformatif

   Metode ini memiliki fundamental yang berbeda dengan dua metode sebelumnya. Metode ini memiliki tujuan kepada para pendidikan untuk berani dalam memahami isu dan persoalan mengenai beberapa perspektif etnik dan agama tertentu. Contohnya adalah, seperti membahasa "makanan halal" dari agama dan kebudayaan tertentu dapat menimbulkan sebuah konflik din dalam masyarakat. (Wahid, 2016)

E. POSISI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA

Posisi pendidikan multikultural di Indonesi adalah jalan tengah untuk pemecahan konflik, agar para siswa mempertahankan budaya yang ada, dan pendidikan multicultural sangat berkaitan dengan demokrasi yang ada pada saat ini. (Nasional & Palembang, 2018)

a. Jalan tengah untuk pemecahan konflik

   Pendidikan multikultural sangat lah besar peranya dalam memecahkan konflik yang ada pada masyarakat, terkhusu di tengah-tengah masyarakat

Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang, umsur social dan budaya. Maka dari itu, pendidikan multikultural dapat dijadikan jalan tengah untuk pemecahan konflik buadya dan social struktur kultural warga Indonesia yang sangat bermacam-macam maka menjadi tantangan umtuk dunia pendidikan untuk memproses perselisihan yang terjadi menjadi aset, dan tidak menjadi suatu perpecahan.

Adapun kewajiban pendidikan multikultural terbagi menjadi dua, yaitu mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam menghadapi budaya dari luar di era globalisasi dan mempersatukan warga Negara Indonesia yang terdapat dari berbagai macam budaya, kenyataanya pendidikan multikultural belum ditempatkan pada tempatnya. Maka, wajib bagi madrasah dan universitas dapat membuat kurikulum pendidikan multikultural dengan cara sendiri-sendiri sesuai dengan otonomi pendidikan. Model pembelajaran yang menyinggung tentang kebangsaan sudah ada sejak dulu, akan tetapi masih kurang dalam menjunjung perbedaan antar suku, budaya dan etnis. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya berbagai konflik yang terjadi pada masyarakat kita.

Maka dari itu, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki pemahaman toleran,. Tenaga kependidikan mulkultural dapat dibilang berhasil apabila bisa membentuk sikap toleransi pada diri setiap siswa, tidak berselisih, dan tidak berkonflik di karenakan perbedaan suku, budaya, bahasa dan lain-lain. Dan perubahan yang diinginkan yaitu terlaksananya susana yang damai, tentram, toleran dalam hidup warga Indonesia dan tidak ada konflik yang terjadi karena perbedaan budaya dan sara.

b. Agar para siswa mempertahankan budaya yang ada

Selain sebagai jalan tengah dalam menghadapi konflik, pendidikan multicultural juga berusaha untuk membimbing siswa agar tidak meningalkan budaya yang ada pada lingkunganya, saat ia menghadapi era globalisasi seperti saat ini. Bermunculnya budaya asing pada era globalisasi ini sangatlah bahaya bagi para siswa kita, dan menangapi hal tersebut, para siswa harus ditanamkan

pengetahuan yang bermacam-macam. Sehingga siswa tersebut dapat mengjadapi era globalisasi pada saat ini.

Dengan bermunculnya budaya asing pada saat ini para siswa harus ditanamkan pemahaman mengenai banyaknya budaya yang ada dan tidak membuang budaya mereka sendiri. Maka dari itu pendidikan multikultural yang ditunggu peranya untuk membangun Negara dengan menyesuaikan keadaan warga kita saat ini. Dikarenakan keragaman ras dan budaya yang terdapat pada Negara kita adalah kekayaan yang wajib di jaga dan di lanjutkan.

c. Membawa warga Indonesia yang multicultural

Inilah salah satu tujuan reformasi Indonesia yaitu membuat masyarakat tingkat bawah yang demokratis, dan menegakkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, dan menegakkan pemerintahan yang jauh dari korupsi, terwujudnya perekonomian yang lancar bagi masyarakat dan dapatv mensejeterahkan bangsa Indonesia.

Bhineka tunggal ika tidak hanya menjadi keanekaragaman rakyat Indonesian saja akan tetapi menyingung tentang keanekaragaman budaya yang ada pada warga Indonesia. Keanekaragaman tersebut dapat dilihat dari tercapainya sikap saling toleransi antar masyarakat yang berbeda budaya dan ras. Adapun konsep yang sesuai dengan multikulturalisme ialah demokrasi, hukum dan keadilan, meghargai perbedaan yang terjadi dalam budaya ataupun dalam agama dan meningalkan semua komflik yamg terjadi di limgkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah upaya dalam meningkatkan kualitas seseorang dalam menggapai kemandirian dan kematangan sebagai kekuatan dalam bekal kehidupan. Pendidikan multikultural merupakan sebuah gerakan untuk merubah dalam hal perbedaan yaitu mengurangi perbedaan etnis, kultur agar semua orang mendapatkan kesetaraan yang dapat mempersatu kesatuan bangsa. Pada awalnya pendidikan

multikultural merupakan sebuah kesepakatan dunia UNESCO di bulan oktober tahun 1994 di Jenawa yang menjelaskan mengenai pendidikan harus bisa menerima segala perbedaan, menerima nilai-nilai idealisme, sehingga terwujudnya sebuah komunikasi yan baik antara sesama individu, baik dalam bekerja sama atau berbagai kebaikan.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan terdapat sebuah asas di dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan dalam suatu proses pembelajaran merupakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui proses belajar peserta didik seperti, merangsang, memperkuat, dan mengkoloidasikan metode pembelajaran melalui berbagai banyak metode, salah satunya adalah fokus kepada siswa atau teacher-centered. Proses pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan, sehingga rencana tertulis dalam mengembangkan potensi siswa yang berkualitas diharapkan untuk dirinya sendiri dan juga bangsanya.

Ada banyak pengembangan, salah satunya adalah keragaman dalam budaya dapat mengambil kurikulum nasional. Pentingnya pendekatan multikultural dalam kurikulum pendidikan, merupakan sebuah metode yang harus ditingkatkan dengan pengetahuan serta pemahaman yang mendalam tentang pendekatan multikultural. Pendidikan multikultural memiliki tujuan awal dan akhir, yang mana tujuan awal merupakan tujuan yang bersifat sementara, dan tujuan yang akhir adalah harapan tujuan akhir yang baik.

Pada intinya dengan adanya pendidikan multikultural, setiap individu diajarkan untuk bisa saling menghargai dalam suatu perbedaan antara sesama manusia dalam hal kebaikan, dan juga untuk memperat persaudaraan dalam kehidupan berbangsa dan negara. Sehingga apabila hal tersebut dapat terwujud, maka kehidupan dalam berpendidikan akan lebih terbilang dengan bernuansa kententraman dalam kehidupan.

DAFTAR PUSAKA

Ali, N., & Noor, S. (2019). Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, *6*(1), 24–42. https://doi.org/10.33084/jhm.v6i1.879

Hasan, S. H. (2006). *Makalah disajikan pada MUKERNAS Pengajaran Sejarah, Direktorat Sejarah, Departemen Pariwisata dan Kebudayaan, di Surabaya tanggal 11 Juli 2006 1*. 1–14.

Ibrahim, R., Nahdlatul, U., Unu, U., & Tengah, J. (2013). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. *7*(1), 129–154.

Isnaini, M. (2004). KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MERESPON TANTANGAN GLOBALISASI Analisis pemikiran HAR. Tilaar. *Universitas Dipenogoro*, *1*(Januari), 1–29.

Kenyo, A. G. (2018). Review Jurnal Makna Metodologi Dalam Penelitian. *Makna Metodologi Dalam Penelitian*, 1–3.

Mahsun, M. (2019). Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung. *Jurnal Penelitian Keislaman*, *15*(1), 66–83. https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103

Multikultural, P., & Berbagai, D. I. (2018). *MEWUJUDKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA (SEBUAH KAJIAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI BERBAGAI NEGARA). October*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36701.87527

Nasional, P. S., & Palembang, U. P. (2018). *PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*. 285–291.

Pendahuluan, A. (2012). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PEREKAT BUDAYA NUSANTARA : B . Pengertian Pendidikan Multikultural*. 87–94.

Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, *7*(1), 129–154.

Sarwono, J. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah? *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, *9*(2), 98208.

Sd, S., Iv, K., & Kecamatan, D. I. (2014). *Volume 4 Nomor 2 Desember 2014*. *4*, 10–20.

Wahid, A. (2016). Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya. *Jurnal Istiqra'*, *3*, 287–294.